

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kanchah

Desa Pauh merupakan sebuah desa kecil yang berada di wilayah kecamatan Rawas Ilir, kabupaten Musi Rawas Utara. Sebelum menjadi desa Pauh pertama kali desa ini bernama Rantau Alai dan beberapa kali berganti nama dan tempat. Seperti rantau alai, tebing tinggi, batu kucing dan sampai lah ditempat yang banyak pohon buah "Pauh" oleh sebab itu desa tersebut dinamakan desa pauh dan menetap sampai sekarang.

Desa Pauh berdekatan dengan beberapa desa seperti desa Air Bening, SP NOL, Tanjung Raja, Batu Kucing, Bingin Teluk dan masih banyak lagi. Untuk sampai didesa ini pun memiliki 2 cara yaitu dengan perjalanan darat atau sungai dengan menggunakan *Speedboat*. Rakyat desa Pauh banyak yang mencari nafkah dengan berkerja di sebuah PT Surya Agro Persada yang merupakan sebuah perusahaan dibidang pertanian sawit, ada juga yang merupakan sebagai petani padi dan berkebun sawit pribadi. Didesa Pauh memiliki beberapa fasilitas yaitu, 4 Sekolah Dasar, 1 MTS, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Atas, 1 PUSKESMAS, 2 Masjid dan 2 langgar, dan 2 balai sebanguna. Untuk listrik sendiri desa Pauh baru memakai PLN karena sebelumnya memakai PLTD.

Desa ini berdekatan dengan sungai yang mengalir yaitu sungai rawas, yang merupakan tempat yang banyak digunakan masyarakat untuk mandi dan sebagainya. Karena sebagian masyarakat banyak yang berpemukiman ditepian sungai.

Desa Pauh 1 memiliki satu pasar tradisional yang hanya beroperasi

pada hari rabu setiap minggu nya. Pasar ini selalu ramai karena memang hanya ada satu hari dalam seminggu, setiap pagi pada hari rabu orang-orang berbondong-bondong pergi kepasar untuk membeli keperluan terutama bagi ibu rumah tangga. Pasar ini hanya beroperasi mulai dari jam 5 pagi sampai dengan jam 12 siang saja.

Pemuda-pemudi di desa pauh 1 tergolong cukup aktif baik itu remaja SMP maupun SMA, karena rata-rata mereka sangat aktif di bidang pramuka dan paskibraka. Setiap tahun biasanya kepala desa setempat akan mengadakan kemah untuk anak sekolah baik di dalam desa maupun di luar desa.

Setiap memperingati hari kemerdekaan desa ini selalu menyambut dengan sukacita dan mengadakan lomba setiap tahunnya. Kepala desa maupun masyarakat sekitar pasti akan meramaikan perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh kepala desa setempat terutama untuk lomba voli, lomba karaoke serta lomba joget balon.

Di desa pauh 1 ini mempunyai kebiasaan dimana setiap adanya hajatan baik itu pernikahan, khitanan, maupun hajatan yang lain pasti menggunakan organ tunggal yang tidak hanya beroperasi siang hari tapi juga pada malam hari. Karena hal ini juga biasanya bandar-bandar membuka lapak judi dadunya di dekat organ tunggal terdekat atau di bawah rumah orang lain. Karena di desa ini masih banyak rumah panggungnya.

Lapak judi dadu yang dibuka oleh para bandar-bandar judi dadu akan selalu ramai di minati oleh masyarakat sekitar, baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Para bandar judi selalu membuka lapak judinya sampai dimana para pemasang sudah sepi. Kalau pemasang ramai para bandar akan sanggup membuka lapaknya sampai pagi hari.

Visi dan Misi dalam masyarakat menurut kepala desa yaitu bapak Juherman Jusian mengatakan bahwa ingin masyarakatnya berkembang

dan warga desa lain menganggap masyarakat desa Pauh 1 itu lebih baik. Dan juga ada nya *Infrastruktur* yaitu jalan, puskesmas, gedung SMA, Taman Kanak-kanak serta jembatan yang akan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Adapun Struktur Organisasi Pemerintah di Desa Pauh I Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara ini adalah :

No	Nama	Jabatan
1	Juherman Jisuan	Kepala Desa
2	Deri Saparudin	Sekretaris Desa
3	Dedi Susanto	Kasi Kesejahteraan
4	Pendi	Kasi Pelayanan
5	Feri Harianto	Kasi Pemerintahan
6	Abing Ardiansah	Kaur Keuangan
7	Mustika	Kaur Tu Dan Umum
8	Andika	Kaur Perencanaan
9	Maryono	Kadus Dusun I
10	Sudarno	Kadus Dusun II
11	Jon Arpani	Kadus Dusun III
12	Suparjo	Kadus Dusun IV
13	Murti Sari	Kadus Dusun V

4.2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu menyiapkan administrasi terlebih dahulu. Langkah pertama yang dilakukan ialah memiliki izin persetujuan dari dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian. peneliti juga melihat situasi dilapangan guna mempertimbangkan kembali mengenai kelayakan subjek penelitian. Untuk administrasi surat izin penelitian, peneliti telah melengkapi persyaratan

yang telah ditetapkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dalam hal ini pembuatan surat izin penelitian dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi, dengan nomor: B-469/Un.09/IX/PP.09/07/2020 tanggal 20 Juli 2020. Setelah itu peneliti meminta izin pada subjek bahwa peneliti akan melakukan wawancara. Subjek diminta untuk menandatangani surat pernyataan yang berisi bahwa subjek bersedia menjadi subjek penelitian dan sekaligus peneliti langsung melaksanakan penelitian di rumah masing-masing subjek.

4.3. Pelaksanaan Penelitian

4.3.1. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada pertengahan bulan Desember dan peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara. Peneliti melakukan penelitian ini pada tanggal 19 Agustus 2020 sampai selesai. Subjek dalam penelitian ini ada tiga orang dan semuanya merupakan bandar judi. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di lapangan, dengan melihat kondisi subjek penelitian dan dilakukan atas jadwal yang telah disepakati bersama. Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Meminta persetujuan kepada subjek dengan mengisi *informed consen* sebagai bentuk kesediaan subjek untuk observasi dan wawancara demi memenuhi kebutuhan data yang diambil.
- b. Membangun hubungan baik dan *rapporti* kepada subjek.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara
- d. Menyepakati waktu dan tempat kepada subjek untuk melakukan wawancara.

- e. Melakukan observasi dan wawancara.
- f. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

4.3.2. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data. Deskripsi temuan tema-tema hasil dari penelitian akan dijabarkan dengan tujuan agar mempermudah memahami Harga Diri Bandar Judi Dadu Di Desa Pauh 1 Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek ketika wawancara, ditemukan beberapa gerak-gerik subjek dan kemudian peneliti merangkum sebagai berikut :

a. Subjek MHD

Subjek mempunyai nama panggilan inisial MHD, sekarang subjek berusia 69 tahun, Subjek MHD memiliki 7 orang anak 3 perempuan dan 4 laki-laki, Subjek tinggal dirumah dengan istri dan beberapa cucu nya yang masih sekolah, Subjek juga memiliki 1 orang anak laki-laki yang bungsu yang belum menikah dan tidak tinggal bersama subjek. Keadaan fisik subjek MHD cukup baik, Subjek tergolong tinggi dan bertubuh sedang tidak terlalu kurus. subjek memiliki riwayat sakit sesak nafas dan magh Subjek mempunyai 2 rumah, rumah pertama seluruh nya terbuat dari papan dan sudah tua rumah kedua subjek juga terbuat dari papan hanya saja rumah kedua subjek lebih besar dari pada rumah pertama. Sebelum melakukan wawancara peneliti memulai obrolan ringan sekaligus *bulding rapport* lalu dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang berlangsung selama kurang lebih setengah jam, wawancara berlangsung diruang tamu

rumah subjek. Saat wawancara subjek memakai celana panjang dan kaos tidak berlengan dan subjek memakai kalung dan jam tangan, Subjek MHD memiliki komunikasi yang lancar, Saat subjek bicaranya suka goyang dan melihat-lihat disekitar peneliti. Subjek juga baik dalam menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

b. Subjek MLN

Subjek mempunyai nama panggilan inisial E, sekarang subjek berusia 38 tahun, Subjek MLN memiliki porsi badan yang baik tidak terlalu kurus dan tinggi badan yang cukup. Subjek berkulit sawo matang. Subjek tinggal sendiri dirumah karena ia dan istri sudah bercerai, subjek mempunyai 1 orang anak perempuan yang sekarang tinggal bersama ibunya di Jakarta. Sebelum melakukan wawancara peneliti memulai obrolan ringan sekaligus *building rapport* lalu dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang berlangsung selama kurang lebih setengah jam, wawancara berlangsung di ruang tamu rumah peneliti. Secara keseluruhan subjek MLN sangat baik dan lancar sesekali subjek bercanda dan subjek terlihat nyaman saat diwawancara Subjek MLN suka melihat kertas yang dipegang peneliti. Subjek MLN murah senyum dan subjek juga baik dalam menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan peneliti. Saat wawancara subjek memakai baju kaos warna biru dan celana pendek. Subjek memakai aksesoris berupa kalung, jam tangan, gelang, dan cincin di kedua tangan subjek.

c. Subjek SM

Subjek mempunyai nama panggilan inisial SM, sekarang subjek berusia 36 tahun, subjek tinggal berempat dengan ibu, istri dan anaknya, subjek tinggal dirumah yang sederhana yang terbuat dari papan Subjek SM memiliki tato dipunggung tangan sebelah kiri dan di betis sebelah kiri.

Subjek juga memiliki porsi badan yang kecil dan kurus. Sebelum melakukan wawancara peneliti memulai obrolan ringan sekaligus *bulding rapport* lalu dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang berlangsung selama kurang lebih setengah jam, wawancara berlangsung di ruang tamu rumah subjek. saat diwawancara Subjek SM memakai baju kaos hitam dan celana pendek. Subjek juga memakai kalung, gelang ditangan kanan, subjek SM sering kali merokok dan jarang senyum. Subjek juga sering melihat kebawah Subjek SM memiliki komunikasi cukup baik, subjek juga kadang tidak merespon dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan subjek berbicara suka berbelit-belit.

4.4.2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada ketiga subjek tentang harga diri bandar judi dadu yaitu MHD, MLN, dan SM dapat diuraikan sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai Harga Diri Bandar Judi Dadu Di Desa Pauh 1 Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara, maka ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi tema umum sebagai berikut:

Tema 1: Deskripsi tentang subjek

Tema ini menjelaskan identitas setiap subjek memiliki identitas yang berbeda-beda. Berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek MHD

inisial "MHD". Subjek MHD tinggal didesa pauh 1, Subjek memiliki 7 orang anak 3 perempuan dan 4 laki-laki. Subjek tinggal dirumah dengan istri dan beberapa cucu nya yang masih sekolah. Subjek juga memiliki 1 orang anak laki-laki yang bungsu yang belum menikah dan tidak tinggal bersama subjek. Subjek menjadi bandar judi sudah cukup lama yaitu 20 tahun lebih. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan

wawancara berikut :

"Namo awak mahmud pauh 1." (S1/W1/4)

"Anak awak 7, 3 betino 4 lanang." (S1/W1/269)

"Awak didumah, awak dengan uwak kan betino, tapi cucu awak yang kecik-kecik tuh ado 3 ikok nye sekolah ditinggal rantuo nye, nah anak awak yang bujang tuh nunggu umah dk pulak saumah dengan awak, nunggu umah awak yang lain." (S1/ W1/274-279)

"Ai lah berapo lamo lalamo pek, lah maen 20 tahunan lebih" (IT1/W1/64-65)

b. Subjek MLN

Subjek mempunyai nama panggilan subjek "E", subjek berusia 38 tahun. subjek dan istri sekarang sudah bercerai karena subjek pengangguran Subjek memiliki 1 orang anak perempuan. Subjek menjadi bandar judi dadu sudah 3 tahun lebih. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Namo awak koh mailan galak dipanggil urang elan." (S2/W1/6-7)

"Nah berapo lah 38" (S2/W1/500)

"Nah semenjak awak berenti begawe tuh, awak jadi penganguran, awak ado masalah dengan bini, jadi bini tadi dak tahan ngelek awak idak begawe nye larai ka dusun nye dewek ka jawo situ, agak rantuo e ado di jawo nye larai ke jawo". (S2/W1/97-102)

"Ado sikok umur sekitar umur 3 tahun." (S2/W1/104)

"Betino." (S2/W1/115)

"..Mon pangingat awak sekitar cak 3 tahun lebih lah, sekitar tuh lah, nye jadi bandar judi tuh.." (IT1/W1/45-46)

c. Subjek SM

Subjek mempunyai nama panggilan "KC". Subjek berkerja di kelapa sawit dan juga sebagai bandar judi dadu. Subjek mengatakan kalau ia hobi bermain judi dari lajang dan subjek mempunyai anak yang masih menyusui serta Subjek mengatakan kalau ia ada 5 bersaudara dan subjek merupakan anak ke 4. hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

Kunci alam."(S3/W1/6)

"Namo asli nye sumantri."(S3/W1/11)

"Panggilan bae kunci alam."(S3/W1/14)

"Begawe di sawit."(S3/W1/17)

"Nguncang dadu awak."(S3/W1/25)

"Awak memang kehobian awak jak, memang jak lagi bujang ado kehobian ijok e tuh segi bejudi tuh."(S3/W1/87-89)

"Ado anak kecil nyusu."(S3/W1/286)

"Balimo badek awak, bagian yang awak bagian 4 etu ke 4 ijok e tuh."
(S3/W1/451-452)

"Mon kini nih begawe araian di SAP, mon dang dak begawe apo arai biaso cak arai minggu tuh galak nguncang dadu"(IT1/W1/16-18)

TEMA 2 : Latar belakang penyebab jadi bandar judi

Tema ini menjelaskan bagaimana latar belakang penyebab subjek bisa menjadi bandar judi dadu. Berikut keterangan dari ketiga subjek :

a. Subjek MHD

Subjek mengatakan kalau awal mula ia menjadi bandar judi ialah karena faktor harga karet yang murah serta harga sembako yang mahal dan juga terlalu banyak pinjaman atau hutang yang tidak sanggup di bayar, Subjek melihat bandar yang sebelumnya banyak yang sukses menjadi bandar judi. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam

petikan wawancara berikut :

"Aa kalu cerito jak awal-awal nye panjang anak buah sejarah e ko"

(S1/W1/33-34)

"Pertamo kali aku koh motong karet dak bahasil, nak bautang dak tabayo lagi diutang nah, kemudian ngubah lah muka bandar judi, muka bandar koh lumayan mat, pacak tatunak di anak, pacak tebeli umah."

(S1/W1/35-40)

"Kapengen nian muka bandar judi tuh jak awal nye, karno ngelek urang yang bajudi tuh bahasil mukak jadi bandar tuh, nah awak nyapak motong tuh muka bandar judi"

(S1/W1/46-49)

"Sakan kami idak motong lagi gara-gara rego nye murah pek, dak sesuai mahal lah rego beras samoni rego barang"

(IT/W1/27-29)

"Iyo Penyebab wak eh bejudi tuh gara-gara parah murah"

(IT/W1/647-648)

b. Subjek MLN

subjek mengatakan kalau penyebab ia menjadi bandar judi dadu ialah karena faktor tidak ada pekerjaan lain dan karena adanya faktor terpengaruh lingkungan teman. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Yo gara-gara pokok pertamo dak katek gawean lain, sementaro dak katek gawe yang pasti nak makan kalu dak begawe yo dak makan dak katek penghasilan, tulah tadi kalu nak motong parah kebun dewek dak katek dan jugo rego parah murah, mato pencarian lain begawe dikebon sawit nak begawe di kebon sawit sedangkan dikebon sawit lah sudem di renti urang, jadi jalan satu-satu e ado kanti nawar ngajak muka bandar dadu jadi jak semenjak tulah awak mulai muka bandar dadu."

(S2/W1/68-80)

"Mailan tuh bae salah bapikir nye waktu tuh, padohal waktu tuh mailan

tuh lah begawe, uleh karno terpengaruh lingkungan, milu lah gawe yang dak karuan, main judi lah kau, padahal padek nye sebenar e urang nye, nah galak terpengaruh lingkungan koh lah lek, lingkungan koh mempengaruhi nian kehidupan kita sarai-sarai, nah tuh yang awak ketahui tentang mailan tuh”(IT1/W1/34-42)

c. Subjek SM

Subjek mengatakan kalau penyebab ia menjadi bandar judi dadu karena kehabisan dan kebutuhan ekonomi serta menambah penghasilan. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Awak koh memang kehabisan nian dengan pulak awak koh banyak kebutuhan, anak awak koh nyusu dengan pulak kepentingan lain banyak nah, memang awak hobi nian itulah pencarian awak bejudi."
(S3/W1/683-687)

"Nah nye tuh anak nye makan susu, jadi kalu nah sen sekian nak ditambah nye untuk nye meli susu anak nye tuh, sakan nguncang tuh bukan nye uleh apo-apo, nah ijok nye tuh ibarat nye tuh tu karangan tuh, masang karangan mon keno benok lah tuh mon idak deh"
(IT2/W1/119-125)

Berdasarkan uraian ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa subjek MHD dan SM memiliki kesamaan penyebab menjadi bandar judi dadu yaitu faktor ekonomi sedangkan subjek MLN menjadi bandar karena pengaruh teman. Penyebab subjek MHD menjadi bandar judi dadu ialah karena harga karet yang murah serta harga sembako yang mahal dan subjek melihat bandar sebelumnya yang sukses menjadi bandar judi dadu. Berbeda dengan subjek MLN yang melatarbelakangi ia menjadi bandar judi dadu ialah karena tidak ada nya pekerjaan lain serta terpengaruh oleh lingkungan teman yang kurang baik. Untuk subjek SM yang

melatarbelakangi ia menjadi bandar judi dadu ialah karena hobi dan membutuhkan penghasilan tambahan.

Tema 3 : Perasaan Saat Pertama Kali Jadi Bandar Judi Dadu

a. Subjek MHD

Subjek mengatakan kalau saat pertama kali buka lapak judi ada perasaan tidak enak karena awalnya malu di lihat masyarakat umum tapi lama kelamaan terbiasa karena subjek mengaku butuh pendapatan untuk makan. Ditambah dengan hasil wawancara dengan istri subjek sebagai IT1 mengatakan bahwa subjek malu menjadi bandar judi dadu akan tetapi kalau subjek tidak membuka lapak judi dadu maka tidak ada pendapatan lain. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Pertamo muka bandar judi perasaan tuh, dikelek mato umum tuh idak padek, perasaan antak muka bandar judi itu memang ado perasaan yang dak padek tuh, dikelek mato umum, ngapo, dikelek mato umum tuh tubok dak olah temuka-muka bandar judi, tapi uleh karno dimakan kepentingan, meribak gean urang, yang penting gean awak laju." **(S1/W1/111-119)**

"Galak jugo pek, cuman ay kato nye awak kato nye etu dak nguncang uji nye pek, etu nanah kato nye dak katek etu masuk jalan sen lain uji eh, nak nguncang uji eh kadang-kadang awak tuh lah malu uji eh nah" **(IT1/W1/161-166)**

b. Subjek MLN

Saat pertama kali buka lapak judi dadu subjek merasa takut sama pemerintah dan subjek juga malu. Hal yang sama dikatakan subjek pada IT1 yaitu saudara subjek kalau subjek malu menjadi bandar judi dadu dan ingin berhenti menjadi bandar. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek

dalam petikan wawancara berikut :

"Iyo pasti kalu raso takut tuh uleh karno takut, takut agek dimarah pemerintah kalu ketahuan dan jugo selamo jadi bandar dadu koh, lah sering lah ado teguran jak pemerintah jangan sering neman-neman igok nguncang dadu, tapi dak pacak nak di yo dak pacak nak diturut apo kato pemerintah tuh uleh karno makan awak di lapak dadu tulah, dikuncang dadu, mon dak tek tuh dak pacak nak makan." **(S2/W1/85-94)**

"Mon dengan awak galak jugo nye ngato sebenar "awak koh lah malu nak main judi koh", nah berenti lah uji awak mon lah malu, iyo kapan lagi kawan nak berenti, koh lah model e mon main lebok main judi, hidup dewek sapo nak ngurus kawan, kelam balek kelam pegi dak tau di arah" **(IT/W1/355-361)**

c. Subjek SM

Subjek mengatakan kalau saat pertama kali ia membuka lapak judi dadu, ada perasaan senang dan juga takut. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Mon empai gamera ijok e tuh, raso gamera ado raso takut ado nah susah jugo takut gek biaso be tatangkap polisi ataupun apo dengan kepala desa yang ado, nah kini koh kalu pacak nak berubah apolagi lah ngelek anak lah nak apo, nah dak tega jugo lah makan sen haram terus tuh, asok gamera, gamerah" **(S3/W1/736-743)**

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa setiap subjek memiliki perasaan yang berbeda-beda saat pertama kali ia menjadi bandar judi dadu. Subjek MHD menjelaskan kalau pertama kali ia menjadi bandar judi dadu ada perasaan tidak enak serta malu terhadap masyarakat sekitar tapi lama kelamaan subjek terbiasa karena ia butuh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Sedangkan subjek MLN mengaku pertama kali ia membuka lapak judi dadu ia merasa takut akan

larangan pemerintah serta malu terhadap masyarakat lainnya dan subjek ingin berhenti menjadi bandar judi dadu. Berbeda dengan Subjek SM saat pertama kali ia membuka lapak judi dadu ada perasaan senang karena sering menang dan juga ada perasaan takut akan tertangkap oleh polisi atau pemerintah.

TEMA 4 : Perubahan Sebelum Dan Sesudah

Menjadi Bandar Judi

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana perubahan sebelum dan sesudah yang terjadi pada kehidupan subjek, berikut keterangan dari ke tiga subjek :

a. Subjek MHD

Subjek mengatakan banyak hasil yang di dapatkan setelah menjadi bandar judi seperti rumah, motor, menikahkan dua orang putranya dan perhiasan. Subjek juga dulu banyak hutang tapi sekarang sudah lunas. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Dak katek, dak katek pengaruh boleh tulah lah, pacak tatunak dengan anak awak koh, jak muka bandar judi tebeli di umah, aa uwak e betino lah pacak tekumpul tebeli dengan emas." **(S1/W1/421-425)**

"Lah iyo kalu awak motong empai koh dak tatunak di anak, dak tebeli di emas, dak tebeli di umah." **(S1/W1/427-429)**

"Iyo empai koh ijok e tuh iyo pek, dak katek sen ijok eh etu nah utang banyak mon kini koh dak katek lagi, sekadar nak makan luas metu" **(IT1/W1/172-175)**

"Iyo pek banyak hasil e, meli mas awak, meli umah, nunak anak duo ikok" **(IT1/W1/314-315)**

b. Subjek MLN

Subjek mengatakan ada perubahan finansial setelah subjek menjadi bandar judi. Seperti ungkapan IT1 yaitu saudara subjek mengatakan kalau

sekarang subjek sudah memiliki motor, pakai yang bagus-bagus, dan merokok dengan rokok yang mahal serta subjek memiliki banyak pergaulan. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Oh pengaruh finansial dengan kato nakan tuh ado bae kadang mon serempai dak ngantong sen mon kini lah ngantong sen tapi kadang-kadang jugo kini dak jugo dak ngantong sen uleh karno mon bejudi dang kalah mon dang menang iyo banyak ngantong sen" **(S2/W1/414-420)**

"Mon sebelum nye jadi bandar judi empai lek, lum pulak katek keja eko e hasil e, dak pulak biaso-biaso bae, mon kini pangelek awak lah ado motor, sudeh tuh pakaian koh nyicis-nyicis terus, ngudut koh rokok baik terus, sudem tuh dengan kanti koh agak koboy nye koh, selamo sok dem namo lah main judi lek, sen nye banyak, makmur, ado motor, pakaian e baik-baik terus, ngudut rokok padek-padek terus, pergaulan banyak, banyak pergaulan nye" **(IT1/W1/173-182)**

c. Subjek SM

Subjek mengatakan kalau ada perubahan setelah subjek menjadi bandar judi dadu. Subjek juga sudah bisa beli motor, perhiasaan dan juga tabungan hal ini sama dengan yang ungkapan oleh IT1 yang merupakan istri subjek. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Ado perubahan nye. Nye tuh allhamdulillah lah ado ijok etuh perubahan" **(S3/W1/727-728)**

"Yo empai agak kurang kini lah agak mendingan lah cukup lah" **(S3/W1/731-732)**

"Ado bae ibarat e tuh, motor koh lah tebeli walaupun dak barau yang penting pacak begawe dak numpang di urang lagi, isi umah koh tebeli jugo walaupun dak lengkap, tabungan sen mencak sejuta duo ado, emas

metu lah seperapat sesuku ado pegangan ditangan” (IT1/W1/286-292)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki perubahan dan peningkatan dalam segi ekonomi dari sebelum dan sesudah subjek menjadi bandar judi dadu. Subjek MHD mengatakan sudah mendapatkan rumah, perhiasan, motor, menikahkan dua orang putranya serta tabungan dari hasil menjadi bandar judi dadu. Subjek MLN mengaku kalau sekarang sudah bisa pegang uang tunai yang lumayan dari sebelum menjadi bandar judi dadu dan subjek juga sudah memiliki motor, pakai yang bagus-bagus, dan merokok dengan rokok yang mahal serta subjek memiliki banyak pergaulan. Sedangkan subjek SM sudah memiliki tabungan, emas dan juga motor dari hasil ia menjadi bandar judi dadu.

TEMA 5 : Hubungan Dengan Keluarga

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan subjek dengan keluarga nya, berikut keterangan dari ketiga subjek :

a. Subjek MHD

Subjek mengatakan sebelum ia menjadi bandar, keluarga nya banyak yang benci tapi setelah subjek cukup berhasil setelah jadi bandar keluarganya mulai baik kembali dan subjek juga cukup dekat dengan anak dan menantunya. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

“Kalu sebelum awak, kalu antak awak muka bandar judi itu, keluarga awak luat galo dengan awak dak nak nyamo, dak nak ngawel, setelah ngelek awak awak lah barhasil tuh, ngawel mencak e tuh lah padek, ado yang urang bawah koh tadi koh yang kawan-kawan tuh ado yang ngawel ado yang dak lagi, uleh karno ngelek awak tuh bahasel.” (S1/W1/485-493)

“iyo dekat galo dengan anak-anak awak, baik pun menantu awak dekat”

(IT/W1/607-608)

b. Subjek MLN

Subjek memiliki hubungan baik dengan keluarga karena tidak pernah berkelahi dengan saudara nya dan Subjek mengatakan hubungan subjek dengan mantan istri nya baik-baik saja sebelum subjek berhenti berkerja dari perusahaan kelapa sawit. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

Mon belago tuh idak". (S2/W1/192)

"Mon selamo mamang e begawe sarempai padek" (S2/W1/504-505)

"Setelah berenti begawe lah berapo ijok e tuh dak depek gawe, tulah bini ruseng di dumah nak mintek sen di mamang e, mamang e buntu beras dak katek bini jugo lah malu nak bautang di warung, nye larai"

(S2/W1/507-511)

"Mon nye dengan awak nye dak pernah belago, kini jugo beteguran, namo lah idup dewek-dewek mailan tuh, padek nye kalu dengan awak, agak nye agak takut lah dengan awak tuh" (IT1/W1/57-61)

"Akor lah, dak pernah awak takelek nye belago, ngen badek-badek padek lah nye tuh, sok nye tau nye hidup dewek, mon nye agek ado susah nye ngadu dengan dulur tulah kalu, nye tuh bapikir jugo, jelas jugo bapikir, awak lah ngato urang bajudi tuh urang pintar lek bukan urang lali, mon lali dak jadi bandar nye tuh" (IT1/W1/346-352)

c. Subjek SM

Subjek mengatakan kalau hubungan nya dengan istri, orang tua, keluarga nya baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Dak katek, dengan bini padek dengan rantuo baik dengan keluarga badek-badek baik galo dak pernah bertengkar" (S3/W1/700-702)

"Lah iyo lah padek rantuo dengan anak" **(IT1/W1/169)**

"Allhamdulillah mon kini nih baik-baik bae beretu, dak katek betengkar-tengkar" **(IT1/W1/372-373)**

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ketiga subjek memiliki hubungan yang baik dengan keluarga, kecuali subjek MHD yang sempat dibenci keluarga karena menjadi bandar judi dadu tapi sekarang hubungan MHD sudah kembali baik. Subjek MLN memiliki hubungan baik dengan keluarga karena tidak pernah berkelahi dengan saudara nya. Subjek SM mengatakan kalau hubungan nya dengan istri, orang tua, dan keluarga nya baik-baik saja.

TEMA 6 : Hubungan dengan Tuhan

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana ibadah subjek selama menjadi bandar judi dadu. Berikut keterangan dari ketiga subjek :

a. Subjek MHD

Dari penjelasan subjek tentang bagaimana ibadah subjek selama ini, Subjek mengatakan masih suka sholat tapi subjek jarang sholat ke masjid dan masih ikut dengan kegiatan masyarakat lain nya dan subjek sudah lama tidak puasa karena disebabkan penyakit dan harus minum obat setiap hari. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Galak, Cuman mon kamasiget tuh awak tuh lah jarang kamasiget tuh, lah jarang nian, nah amon kumah urang mati, semanyang kumah urang mati awak rutin, urang mantau urang, sedekah awak rutin datang."

(S1/W1/36-40)

"Nah poso tuh awak lah lamo nian dak poso lagi, karno mangko lalamo awak dak poso lagi tuh awak dak pacak mecah pel, karno awak sesak nafas jadi nak makan ubat terus, jadi kapan awak poso dak makan pel nafas awak sesak jadi awak idak poso." **(S1/W1/42-47)**

"wak lanang galak sesak nafas tuh" **(IT1/W1/225)**

"Mon poso idak nian pek uwak eh dak pernah nian" **(IT1/W1/354-355)**

b. Subjek MLN

Subjek mengatakan bahwa ia sudah tidak sholat selama 2 tahun terakhir dan puasa hanya 3 hari (awal, pertengahan dan akhir ramadhan) dalam sebulan. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Uy lalamo nian nakan mamang e dak samanyang, mencak duo tahun kalu lah ado dak ngingol ayoh wudu". **(S2/W1/238-240)**

"Mon poso full mamang, awal poso, poso, batengah poso, pas akhir poso e cuman 3 arai poso, full jugo itungan e." **(S2/W1/257-259)**

"Mon untuk kemasjid awak koh jarang takelek di mailan, nah tapi nye, nye dengan masyarakat nye membaur, kalu ado urang mati nye datang, kalu ado yang sedekah nye datang, kalu ado orgen tunggal tulah nye samil nguncang dadu tuh nye ngamek lelang metu, mon ke masjid tuh jarang awak takelek dengan mailan tuh" **(IT1/W1/105-112)**

c. Subjek SM

Subjek mengatakan kalau ia masih suka sholat tapi tidak 5 waktu karena subjek mengaku sibuk dengan keperluan lain dan subjek mengatakan kalau untuk puasa ia bisa sampai 6 hari dalam satu bulan ramadhan tidak bisa penuh karena tidak kuat kalau berkerja di sawit yang melelahkan. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Iyo kadang-kadang tuh semayang, kadang-kadang tuh idak di kato fokus nian semayang tuh idak uleh karno kesibukan lain tuh banyak jugo nah" **(S3/W1/289-292)**

"Awak kadang-kadang tuh poso tuh kadang limo nam arai uleh karno"

gawe awak gawe berat, apo lagi panen ngitu sawit tuh nanggung. Jadi idak fokus nian nak poso tuh uleh karno dalam tuh jauh, perjalanan tuh jauh dengen pulak ngawe tuh ngawe di sawit gawe berat” (S3/W1/294-300)

”Mon semanyang tuh galak jugo, tapi dak pulak tiap waktu semanyang, men pikiran nye lagi padek tuh iyo semanyang, mon pikiran lagi kacau tuh galak dari pado nye semanyang lemak e nguncang dadu bae” (IT1/W1/145-149)

”Kadang puaso boleh lah sepiuk duo piuk ibarat e tuh, tau lah mamang koh begawe berat bukan mencak urang mandur duduk manis bae, eko koh begawe nian panen, ngeluh keringat basi nian” (IT/W1/423-427)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ketiga subjek jarang menunaikan ibadah sholat dan puasa. Subjek MHD mengaku sudah jarang sekali sholat dan tidak pernah puasa karena harus minum obat setiap hari. Sedangkan subjek MLN mengaku kalau ia sudah tidak sholat 2 tahun terakhir dan puasa hanya 3 hari yaitu awal, pertengahan dan akhir dalam sebulan. Subjek SM mengatakan masih suka sholat tapi tidak setiap hari ataupun setiap waktu sedangkan puasa subjek hanya bisa sampai 6-7 hari saja karena subjek mengaku tidak kuat kalau berkerja di perusahaan kelapa sawit sambil puasa karena perkerjaan subjek melelahkan dan sangat menyita keringat dan tenaga.

TEMA 7 : Pandangan Masyarakat Tentang Bandar Judi

Dadu Kepada Subjek

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang Bandar Judi Dadu Kepada Subjek, berikut keterangan dari ketiga subjek :

a. Subjek MHD

Subjek mengatakan kalau ia sering mendapatkan omongan miring

tentang ia menjadi bandar judi. Ia juga mengatakan orang lain lebih senang saat melihat orang lain susah dibandingkan melihat orang lain senang. Dan ditambah dengan ungkapan IT1 yaitu istri subjek mengatakan kalau menjadi bandar judi dadu, nanti meninggalnya tidak dikafani dan masyarakat banyak yang iri karena istri subjek tidak ikut mencari nafkah. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Amon gosip-gosip urang awak muka bandar judi koh memang banyak yang ngato sen haram lah kau, mon dak muka bandar judi idak tebeli di umah, nah awak idak pulak meribak kato urang, sebab urang kini banyak lah ngelek kepengen ngelek urang susah dari pado ngelek urang lapang, awak terus, nye ngelek kapan awak uleh awak tuh apan nunak anak gawe sen judi, nye gosip kapan awak ngelek nye awak tuh meli umah nye gosip nah taserah lah" **(S1/W1/457-467)**

"galak jugo pek urang galak hok etu yang dikato-kato urang, ouk mon bejudi uji urang dilah lah mati dak bebungkus, uji urang metu" **(IT1/W1/74-77)**

"neman etu nah urang galak ngato-ngato metu, uji wak e deh kailah urang ngato uji wak e yang ngato tuh uji uwak ee yang sifat sentimen, ngelek kau idak peset idak payah uji nye, urang ngomel-ngomel metu" **(IT1/W1/395-399)**

b. Subjek MLN

Subjek mengatakan kalau ia sering mendengar ejekan orang lain tentang pekerjaan nya tapi subjek juga tidak memperdulikan ejekan orang lain karena ia butuh pekerjaan itu untuk makan. Dan ditambah dengan ungkapan IT2 yaitu saudara sekaligus tetangga subjek mengatakan kalau pandangan masyarakat tentang bandar judi merupakan sesuatu hal yang tidak baik dan IT2 juga mengatakan daripada subjek

MLN mencuri lebih baik subjek MLN menjadi bandar judi dadu. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Uy neman nakan yo mamang e koh nganeng cerito metu, lah kebal talingo mamang e koh, apo nye nak ngenyok mamang makan mon mamang berenti berenti nguncang dadu, idak kan" **(S2/W1/327-331)**

"Iyo tetap, tetap bejudi idak, idak mempan apo yang dikato urang nak ngosip-ngosip, nak menghina-hina tuh" **(S2/W1/332-335)**

"Yo paling metu lah nakan, dak maribak apo kato urang dan jugo gawean lain dak katek mon nye nak, nak ngenyok makan kailah mamang e berenti bejudi dan jugo mon mamang dak bejudi dak batunak mamang koh" **(S2/W1/492-497)**

"Kalu dimato masyarakat tuh memang nye dak padek nian, kan bandar judi kalu dimato awak jugo dak katek hal e mon sok nye kan nak nalak sen daripado nye maling, pegi kemano-mano amon kini tuh idak yang penting sen samo bae nak didalak" **(IT2/W1/107-113)**

c. Subjek SM

Subjek mengatakan kalau ia sering mendengarkan gosipan orang lain tentang perkerjaan nya sebagai bandar judi dadu dan subjek mengatakan kalau ia tidak peduli orang lain mau bilang apa, subjek mengaku benar adanya kalau ia seorang bandar judi dadu. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Iyo neman yang nganeng-nganeng kato urang, tubok laju begawe yang nak muka judi uleh karno kepentingan, kepentingan awak urang dak tau awak idak paribak urang nak ngomong apo-apo taserah lah yang penting istilah e gawe awak maju" **(S3/W1/320-325)**

"Pernah. Pernah taneng ke talingo awak urang ngato, "uy tubok mano begawe di etu koh nak muka judi, jadi dak kobar gawe lain." **(S3/W1/328-331)**

"Iyo memang awak urang ngato-ngato tuh meribak e, dak pacak nak ngato e gawe awak nian seandai kato urang ngato awak bejudi memang iyo nian awak bejudi, memang iyo nian awak begawe di sawit jadi awak dak pacak nak ngato istilah nak awak nak marah meko metu dak pacak, deh dak pacak nak ngato e uleh karno ide awak lah ke situ nian" (**S3/W1/339-347**)

"Lah iyo mon kini nih lah mekak kuping dewek, tapi dilah gurus taserah urang, ado mintak makan di urang idak ibarat etuh, ado nak mintak beras di urang dak" (**IT1/W1/232-235**)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ketiga subjek tahu kalau ia mendapatkan gunjingan dari orang lain tentang pekerjaannya sebagai bandar judi dadu. Subjek MHD mengatakan kalau ia sering mendapatkan omongan miring kalau ia makan uang haram yang dihasilkan dari judi dadu. Sedangkan subjek MLN dan subjek SM mengaku kalau ia sering mendengar ejekan atau gosipan orang lain tentang pekerjaannya, tapi ia memilih bersikap cuek karena subjek mengaku kalau ia membutuhkan pekerjaannya itu untuk makan dan menambah penghasilan.

Tema 8 : Harga Diri Bandar Judi Dadu

Tema ini ialah gambaran bagaimana perasaan akan harga diri bagi ketiga bandar judi dadu, berikut keterangan dari ketiga subjek :

a. Subjek MHD

Subjek MHD mengatakan kalau harga dirinya lebih tinggi saat ia menjadi bandar judi dadu dibandingkan dengan sebelum ia menjadi bandar judi dadu. Karena ia merasa kalau orang lain lebih menghargainya saat ia memiliki cukup uang. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"nah mon semenjak kini jadi bandar judi koh hargo diri awak tinggi uleh

karno awak tuh ado sen, kalu serempai hargo diri awak rendah uleh karno awak dak katek sen. Nah uleh karno awak tuh ado sen tadi koh hargo diri awak tinggi nian.” (S1/W1/604-609)

b. Subjek MLN

Subjek mengatakan kalau ia malu di masyarakat terutama para ulama karena perkerjaan nya sebagai bandar judi ialah perkerjaan yang tidak halal. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

" iyo hargo diri tuh lah dianggap masyarakat yo rendah, apo lagi dikalangan-kalangan patoh alim ulama didusun, kalu dang nguncang takelek alim ulama liwat, malu yo otomatis hargo diri mamang tuh rendah uleh karno perbuatan jat judi koh.” (S2/W1/428-434)

c. Subjek SM

Subjek mengatakan kalau ia merasa rendah diri dan malu karena menjadi bandar judi dadu dari subjek lajang sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"meraso awak rendah, uleh karno awak istilah e tuh awak jugo meraso tuh malu ngen gawe-gawe metu tuh jak bujang sampai lah ado anak koh. Istilah tuh masih gawe awak masih bajudi tulah nah malu sebenar e.” (S3/W1/458-463)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa subjek MHD lebih percaya diri karena ia menganggap orang lain akan lebih menghargainya saat ia memiliki cukup uang setelah ia menjadi bandar judi dadu. Berbeda dengan subjek MLN dan SM, kedua subjek ini merasa rendah diri karena malu kepada masyarakat sekitar karena pekerjaan mereka sebagai bandar judi dadu merupakan pekerjaan yang tidak baik atau dianggap sebelah mata oleh orang di sekitarnya.

TEMA 9 : Harapan untuk kedepan nya

Tema ini menjelaskan tentang rencana subjek kedepannya, berikut keterangan dari ketiga subjek :

a. Subjek MHD

Subjek mengatakan kalau harapan nya kedepan ialah mau buka ladang sawit, buka warung dan menikahkan anak bungsu nya. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Amon harapan untuk kedepan koh banyak nian harapan awak koh, kepengen muka kebon sawit, nah nak berenti judi tuh kapengen nak nunak anak, kalu anak nak betunak lah, kapengen nak bawarung nah uleh karno belum, belum cukup, belum belum sampai koh mangko dikejar terus." **(S1/W1/585-591)**

"oh harapan untuk kedepan uji wak nye ngajak aku, uji wak nye kito kato nye nak ngato nk meli singso, kato nye nak muat padang sawit" **(IT1/W1/250-253)**

b. Subjek MLN

Subjek mengatakan kalau ia kaya ia akan menjalankan ibadah haji dan berhenti sebagai bandar judi dan subjek ingin membeli rumah untuk anaknya supaya mau diajak pulang ke desa serta kalau ada modal subjek ingin buka ladang kelapa sawit. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

"Mon ado bagian jadi urang baesen mamang isok luso nak pegi haji nakan." **(S2/W1/525-526)**

"Iyo mon lah baesen dilah nak ngandal bandar judi terus." **(S2/W1/528-529)**

"Yo kalu lah ado modal, lah ado sen nak meli umah, mon lah meli umah kalu bae isok luso anak mamang yang di jawo tuh, mon di ajak balek ke dusun nye nak mon mamang koh lah baesen nakan, kalu nak nye

diamek.”(S2/W1/532-537)

”Iyo kalu lah ado modal e nakan pacak galo, nak meli kebon tabeli nak muat kebon dewek tabuat, mon lah ado sen tuh yang penting tuh sen e dulu nak banyak.”(S2/W1/544-547)

c. Subjek SM

Subjek mengatakan kalau ia panjang umur ia ingin berkebun sebagai tunjangan untuk masa depan dan subjek ingin berhenti menjadi bandar judi dadu. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut :

”Mon harapan awak kedepan kalu seadai kato di panjang tuhan umur, memang awak koh kalu pacak nak berenti jugo bejudi koh, kalu pacak nak bekebon, nak ngubah bekebon istilah nak muka sawit. Uleh karno tulah tunjangan untuk hari kedepan, untuk masa depan nak anak koh”

(S3/W1/366-370)

”Mon harapan awak tulah, ibarat e tuh mon banyak sen ibarat e tuh dilah berenti bae muka bandar etu dadu koh, awak ado ke pengen nak muka apo kridit baju, singgoh nye keridit” (IT1/W1/337-341)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ketiga subjek memiliki harapan yang sama yaitu ingin membuka ladang kelapa sawit sendiri dan berhenti menjadi bandar judi dadu. Subjek MHD mengaku ingin membuka ladang sawit, warung sembako dan menikahkan anak bungsunya serta berhenti menjadi bandar judi. Sedangkan subjek MLN ingin membuka ladang sawit, berhenti berkerja, naik haji serta membeli rumah supaya anak nya mau ikut subjek pulang ke desa. Subjek SM mengatakan kalau ia mau membuka ladang kelapa sawit sebagai tunjangan untuk masa depan dan subjek ingin berhenti menjadi bandar judi.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Harga Diri Bandar Judi Dadu Di Desa Pauh 1 Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara dan ditemukan beberapa tema-tema yang akan dibahas secara sistematis sebagai berikut:

Tema pertama yaitu deskripsi tentang subjek, memaparkan mengenai data pribadi subjek, mulai dari nama, usia, dan sebagainya. Ketiga subjek bertempat yang sama yaitu desa pauh 1, subjek pertama berinisial MHD berusia 69 tahun, subjek memiliki 7 orang anak 3 perempuan dan 4 laki-laki, Subjek tinggal dirumah dengan istri dan beberapa cucu nya yang masih sekolah, Subjek menjadi bandar judi sudah cukup lama yaitu 20 tahun lebih. Subjek kedua berinisial MLN berusia 38 tahun, subjek memiliki 1 orang anak perempuan, subjek menjadi bandar judi dadu sudah 3 tahun lebih. Subjek ketiga berinisial SM berusia 36 tahun, Subjek berkerja di kelapa sawit dan juga sebagai bandar judi dadu, Subjek sudah menjadi bandar judi dadu dari sebelum ia menikah dan sampai sekarang, subjek mempunyai 1 anak perempuan yang masih menyusui serta Subjek merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran harga diri bandar judi dadu yang ada di desa pauh 1 musirawas utara pada subjek MHD, MLN, SM, di lihat ada beberapa tema yang berkaitan dengan harga diri bandar judi dadu. langsung pada tema kedua yaitu membahas tentang faktor penyebab ketiga subjek menjadi bandar judi dadu. Kondisi ketiga subjek sesuai dengan teori faktor penyebab yang sama yaitu faktor ekonomi, faktor ekonomi merupakan faktor utama penyebab terjadinya suatu tindak kejahatan yang diakibatkan karena ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, bagi masyarakat yang dengan status ekonomi yang rendah, menganggap bahwa perjudian ialah suatu cara untuk

meningkatkan taraf hidup (Sagala, 2017). Subjek MHD menjadi bandar judi dadu karena harga karet yang murah serta kebutuhan yang besar dan sulitnya mencari pekerjaan yang pas sesuai dengan umur subjek. Subjek MLN menjadi bandar dadu karena faktor tidak punya pekerjaan lain dan juga ada teman yang mempengaruhi subjek untuk menjadi bandar judi dadu, kalau menyadap karet juga subjek tidak memiliki kebun karet sendiri dan juga harga karet yang murah. Subjek SM menjadi bandar judi dadu karena kehabisan dan kebutuhan ekonomi serta menambah penghasilan karena hasil dari subjek berkerja di perusahaan sawit tidak mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Tema tiga yaitu membahas tentang bagaimana perasaan subjek saat pertama kali membuka lapak judi dadu, subjek MHD dan subjek MLN memiliki kondisi yang sama yaitu adanya perasaan malu. Merasa malu berarti merasa terlihat oleh orang lain, malu hadir ketika seseorang dievaluasi oleh lingkungan terdekat dan didalam penilaian tersebut seseorang merasa tidak menampilkan standar diri dan nilai-nilai ideal dilingkungannya (Giawa & Nurrachman, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Subjek MHD dan subjek MLN mengatakan bahwa saat pertama kali buka lapak judi dadu ada perasaan tidak enak karena malu di lihat masyarakat umum tapi karena kebutuhan ekonomi yang mendesak, subjek terpaksa membuka lapak judi dadu. Berbeda dengan subjek SM mengatakan kalau saat pertama kali ia membuka lapak judi dadu, ada perasaan senang karena subjek sering menang serta menjadi bandar judi dadu menguntungkan hal ini lah yang membuat subjek SM selalu ingin berjudi faktor adanya peluang yakin akan menang (Sagala, 2017) dan seringnya memperoleh kemenangan hingga berlipat ganda membuat seseorang semakin tertarik untuk bermain judi tersebut (Hardiansyah, 2016). Dan subjek juga merasa takut dan cemas ditangkap polisi atau ditahan oleh kepala desa setempat. Kondisi ini sering kali terjadi ketika

seseorang dihadapkan dalam situasi yang tidak semestinya (Faried & Nashori, 2012).

Tema empat yaitu bagaimana perubahan sebelum dan sesudah yang terjadi pada kehidupan subjek. Ketiga subjek memiliki perubahan yang sama setelah subjek menjadi bandar judi dadu yaitu perubahan dari segi ekonomi yang meningkat dari sebelumnya. Kondisi ini berkembang dan semakin tinggi pendapatan dimana keadaan subjek menghasilkan sesuatu sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya baik berupa uang maupun berupa barang (Rusnani, 2013). Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek MHD yang mengatakan bahwa sekarang ia sudah mendapatkan hasil yang banyak setelah subjek menjadi bandar judi dadu seperti rumah, motor dan perhiasan. Subjek juga mengatakan dulu sebelum ia menjadi bandar judi ia banyak hutang tapi sekarang sudah lunas semua. Subjek MLN kalau dulu sebelum ia menjadi bandar judi, subjek jarang sekali pegang uang karena subjek sendiri belum memiliki pekerjaan paskah berhenti di perusahaan kelapa sawit tapi sekarang setelah menjadi bandar judi dadu, subjek mengaku sudah memiliki cukup uang dan sesekali mengirim uang ke anak subjek yang di asuh oleh mantan istrinya hal ini juga di tambah dengan hasil wawancara informan tahu mengatakan kalau subjek MLN sekarang sudah memiliki motor dan selalu berpakaian yang bagus. Subjek mengatakan kalau ada perubahan setelah subjek menjadi bandar judi dadu, subjek sudah bisa membeli motor, perhiasan dan juga tabungan uang. Subjek SM mengatakan kalau dulu subjek tidak memiliki motor dan sering kali menumpang orang lain untuk berkerja di perusahaan kelapa sawit.

Tema lima yaitu menjelaskan tentang bagaimana hubungan subjek dengan keluarganya. Kondisi subjek pertama sesuai dengan teori faktor hubungan antar keluarga yang menurut Dunn (dalam Sri Lestari, 2002) menyatakan bahwa hubungan dalam keluarga juga dapat digambarkan

adanya perilaku yang agresif, permusuhan, gangguan dan adanya ketidaksukaan satu sama lain. Hal ini sesuai pernyataan subjek MHD yang mengaku kalau keluarganya banyak yang membenci subjek karena subjek menjadi bandar judi dadu tapi setelah melihat hasil yang di dapatkan subjek setelah menjadi bandar judi dadu hubungan subjek dan keluarganya kembali membaik dan bertegur sapa lagi. Sedangkan Kondisi subjek kedua dan ketiga mengatakan kalau hubungannya dengan keluarga baik-baik saja, tidak ada pertengkaran maupun perkelahian dan hubungannya dengan tetangga pun baik-baik saja masih suka bertegur sapa satu sama lain. Hal ini sesuai dengan kondisi bahwa hubungan dalam keluarga meliputi suasana akrab, ramah, nyaman, hangat dan saling mempercayai satu sama lain (Syarbini, 2016).

Tema enam yaitu hubungan subjek dengan Tuhan yang membahas tentang bagaimana ibadah subjek selama menjadi bandar judi dadu. Dari hasil yang didapatkan bahwa ketiga subjek sudah jarang menunaikan ibadah shalat dan puasa hal ini tidak sesuai atau bertentangan dengan pernyataan bahwa seorang muslim bisa dikatakan beriman apabila membenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan tindakan atau perbuatan (Efendi, 2015). Sedangkan subjek MHD mengatakan kalau ia jarang sekali ke masjid dan sholat tapi subjek masih ikut dalam kegiatan masyarakat yang lain, subjek juga mengaku kalau ia tidak pernah puasa karena disebabkan oleh penyakit sesak nafas dan magh yang harus minum obat setiap hari, hal ini sama yang dikatakan oleh informan tahu selaku istri subjek. Subjek MLN mengatakan kalau ia sudah lama tidak sholat yaitu 2 tahun lebih dan kalau untuk berpuasa subjek mengaku hanya puasa di hari pertama puasa, pertengahan puasa serta hari terakhir puasa, jadi subjek selama bulan Ramadhan hanya 3 hari puasa. Subjek SM mengatakan kalau ia masih suka sholat tapi tidak setiap waktu atau setiap hari karena subjek mengaku banyak keperluan lain, dan

kalau untuk berpuasa subjek mengaku hanya mampu puasa kurang lebih 6 hari karena subjek merasa tidak kuat kalau berkerja di ladang sawit sambil puasa, subjek mengatakan ia tidak tahan menahan haus dan lapar karena berkerja di ladang sawit membutuhkan tenaga lebih dan melelahkan.

Tema tujuh yaitu menjelaskan tentang bagaimana pandangan masyarakat tentang bandar judi dadu kepada subjek. Kondisi ketiga subjek tidak sesuai dengan teori faktor Kaelany (dalam Hariyani,2014) mengatakan kalau hubungan antara tetangga dan masyarakat yang perlu dilakukan adalah saling membantu (gotong royong) dalam kebaikan, saling mengunjungi, saling memberi, saling menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan dan bermusyawarah, bijaksana, dan adil bukan dengan saling mengosip atau menghina satu sama lain. Subjek MHD mengatakan kalau ia sendiri sering mendengarkan omongan miring masyarakat sekitar terhadap perkerjaan nya sebagai bandar judi dadu, banyak yang membenci nya dan informan tahu sebagai istri subjek juga mengatakan kalau banyak orang lain yang memandang sebelah mata keluarga nya. Subjek MLN mengaku sering mendengar gosip dan hinaan orang lain terhadapnya tapi subjek memilih bersikap cuek karena ia merasa bergantung dengan perkerjaan nya sebagai bandar judi dadu untuk kebutuhan subjek. Subjek SM mengakui perkerjaan sebagai bandar judi dadu dan ia tidak perduli dengan omongan miring orang lain yang penting ia bisa menambah uang dari hasil menjadi judi dadu untuk membeli susu serta kebutuhan pokok keluarganya.

Tema delapan yaitu membahas tentang gambaran harga diri bandar judi dadu, dimana subjek MHD merasa lebih percaya diri dan merasa lebih baik dari sebelumnya karena adanya peningkatan dari segi ekonomi setelah ia menjadi bandar judi dadu dan orang lain atau masyarakat sekitar lebih menghargainya karena ia bisa menghasilkan

uang yang lebih banyak dari sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Braden 1987 (dalam Ghufron & Trisnawati, 2012) orang yang memiliki harga diri yang tinggi ialah orang yang mampu menanggulangi kesengsaraan atau kemalangan hidup dan juga orang yang puas akan pekerjaan, berpenghasilan, dan mendapatkan penghargaan dari orang lain. Sedangkan subjek MLN dan SM cenderung merasa rendah diri dan malu pada masyarakat sekitar karena pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan yang bertentangan dengan normal hukum, moral dan agama. Tanda dan gejala seseorang mengalami gangguan harga diri ialah adanya perasaan malu terhadap diri sendiri, merasa bersalah, merendahkan martabat serta kurangnya kepercayaan diri (Abdul Muhith 2015).

Tema sembilan yaitu membahas tentang bagaimana harapan subjek untuk kedepannya. Ketiga subjek memiliki impian yang hampir sama yaitu ingin berhenti menjadi bandar judi serta ingin berwirausaha dibidang pertanian dan warung sembako. Berwirausaha akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup serta memajukan usaha baru dengan perasaan senang karena bermanfaat bagi diri sendiri maupun keluarganya (Hendrawan & Sirine, 2017) Subjek MHD mengatakan kalau ia ingin berhenti menjadi bandar judi dadu, subjek juga ingin membuka ladang kelapa sawit sendiri serta kalau memiliki modal lebih subjek ingin membuka warung dan menikahkan anak bungsu nya. Subjek MLN mengatakan kalau suatu saat ia menjadi orang kaya ia ingin berhenti menjadi bandar judi dadu, subjek ingin menunaikan ibadah haji, subjek ingin membuka kebun kelapa sawit sendiri. Subjek SM mengatakan kalau ia di beri umur yang panjang ia ingin membuka kebun kelapa sawit sebagai tunjangan di masa depan anaknya dan kalau uangnya sudah banyak dan cukup ia akan berhenti menjadi bandar judi dadu.

4.6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun salah satu keterbatasan dalam penelitian ini ialah sulitnya memberi kepercayaan kepada subjek sebelum melakukan wawancara, karena subjek takut akan dilaporkan kepada polisi. Peneliti membutuhkan pendekatan beberapa hari barulah subjek mau untuk melakukan wawancara.